

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini masuk dalam kategori *testing hypothesis* karena penelitian dengan desain *testing hypothesis* menjelaskan hubungan-hubungan tertentu atau perbedaan-perbedaan antar kelompok atau independensi dari dua faktor atau lebih dalam satu situasi (Asep, 2009:83). Sementara itu, berdasarkan jenis hubungan antara variabel, penelitian ini masuk dalam hubungan kausal yang digunakan untuk menjelaskan penyebab dari naik turunnya motivasi kerja karyawan, sedangkan dilihat dari unit analisis yang dilakukan, maka penelitian ini termasuk dalam kelompok unit analisis individual sebab menggunakan individu (karyawan) sebagai sumber analisis (Asep, 2009:88). Dalam sisi metodologi riset penelitian ini bisa juga disebut sebagai riset kuantitatif, sebab tujuan dalam pengujian hipotesis untuk mengembangkan suatu teori. Penelitian kuantitatif ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu keluaran berupa informasi ilmiah, mengenai interpretasi dari angka-angka tersebut (Cooper, 2011).

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Awing dan Son yang berlokasi di Jalan KH.Kholil No. 7 Gresik.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 80), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas

obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT. Awing dan Son berjumlah 94 orang.

1.3.2. Sampel

Teknik yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh merupakan bagian dari jenis pengambilan sampel secara non acak (*non probability sampling*). Sampling jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008:122).

Pemilihan metode ini di dasarkan bahwa jumlah karyawan tidak melebihi 100 sehingga dianggap tidak terlalu besar populasi yang diteliti sehingga tidak perlu dilakukansampling (Sugiyono, 2008 :122). Dengan demikian, yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu keseluruhan karyawan sebanyak 94 orang dan diambil dari seluruh bagian yang ada di perusahaan.

1.4. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dapat diidentifikasi dan dikelompokkan menurut kedudukan variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

- a. Komunikasi Horizontal (X_1)
- b. Komunkasi vertikal (X_2)
- c. Lingkungan Kerja (X_3)

2. Variabel terikat (*dependent variable*).

Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (Y).

1.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas dan terikat. Berikut definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Komunikasi Vertikal (X1)	Komunikasi vertikal adalah bentuk-bentuk saluran komunikasi formal antara karyawan/pegawai dengan manajemen/pimpinan baik dalam bentuk komunikasi dari atas kebawah (<i>downward</i>) seperti perintah, petunjuk maupun komunikasi yang mengalir dari bawah ke atas (<i>upward</i>) seperti masukan, atau laporan bawahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi keatas 2. Komunikasi kebawah
Komunikasi Horizontal (X2)	Komunikasi horizontal diartikan sebagai komunikasi yang berjalan informal sebagai bentuk relasi dalam pekerjaan, komunikasi ini bisa terjadi antar tiap karyawan maupun bagian di perusahaan yang kedudukannya setara atau tidak hirarkhis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi tugas 2. Berbagi informasi untuk perencanaan dan kegiatan 3. Pemecahan masalah dalam satu level 4. Penyelesaian persoalan antar karyawan atau bagian 5. Kesamaan pemahaman 6. Pengembangan dukungan interpersonal
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Hubungan rekan kerja

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	mengamankan, menentramkan, dan betah kerja.	
Motivasi Kerja (Y)	Motivasi kerja secara operasional di definisikan sebagai dorongan baik timbul secara intrinsik atau karena faktor intrinsik pada karyawan dalam bentuk sikap (<i>attitude</i>) untuk merespon situasi kerja (<i>situation</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi terkait supervisor dan atasan. 2. Motivasi terkait status dan kebanggaan pekerjaan. 3. Kompensasi dan reward. 4. Pengembangan diri. 5. Pekerjaan yang menyenangkan. 6. Keamanan terjamin. 7. Lingkungan kerja yang baik. 8. Penghargaan.

Sumber: Handayani (2014), Presilia & Regina (2011) dan Shouksmith (1989)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisisioner) dan skala Likert, yang mana responden diminta untuk memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang ada. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2013;92). Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010;194).

Kuisisioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuisisioner tertutup, yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Selain itu item pertanyaan yang diajukan dan disediakan pula alternatif jawaban. Data angket berupa data kualitatif maka perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka.

Dengan menggunakan rentang skala 1 sampai dengan 5, dimana semakin tinggi nilai skor yang diberikan maka akan semakin baik nilai indicator tersebut.

Adapun perincian penilaian tersebut adalah:

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) dengan skor nilai 5
2. Jawaban S (Setuju) dengan nilai 4
3. Jawaban N (Netral) dengan nilai 3
4. Jawaban TS (Tidak Setuju) dengan skor nilai 2
5. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor nilai 1

Makin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor atau bobot yang diperoleh. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda.

1.6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber (Tim, 2013:14):

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain data responden penelitian yang merupakan karyawan PT. Awing dan Son Gresik dan diperoleh langsung dari para karyawan (responden) tersebut melalui instrumen penelitian yaitu kusioner maupun melalui wawancara sebagai pendukung kusioner.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh

pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, jurnal, laporan dsb. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data dokumentasi PT. Awing dan Son Gresik yang berkaitan dengan permasalahan.

1.7. Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu jenis data subyek, data fisik dan data dokumenter (Tim, 2013:15). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data subyek

Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini jenis data subyek adalah data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket.

2. Data dokumenter

Data dokumenter adalah jenis data yang terdokumentasikan seperti jurnal, surat-surat, maupun laporan program. Dalam penelitian data dokumenter adalah data-data sejarah perusahaan, data produksi, data karyawan dan data-data lain terkait penelitian yang diambil dari dokumentasi perusahaan.

1.8. Teknik Pengambilan Data

Guna mendapatkan data primer yang dibutuhkan dalam pengolahan data, maka metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuisioner. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan

alat kuisioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mendapat informasi dari subyek yang diteliti.

1.9. Teknik Analisis Data

1.9.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2013:144-145). Adapun rumus dari Uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r	=	Besarnya Korelasi
n	=	Jumlah Sampel
X	=	Skor Pernyataan Ke-n
Y	=	Jumlah Skor
XY	=	Skor Pernyataan Ke-n Dikali Jumlah Skor

Kriteria :

1. Apabila nilai $r > r$ kritis, maka pertanyaan yang diajukan valid
2. Apabila nilai $r \leq r$ kritis, maka pertanyaan yang diajukan tidak valid, masih perlu diadakan perbaikan

1.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabel menunjuk pada tingkat kehandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013:154). Adapun rumus dari uji reliabilitas yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

r_1	= Reliabilitas Instrumen
k	= Banyak Butir Pertanyaan Atau Banyak Topik
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah Varian Butir
σt^2	= Jumlah Varian Total

Kriteria :

1. Apabila nilai $r_1 \leq 0,60$, maka instrumen tidak reliable
2. Apabila nilai $r_1 \geq 0,60$, maka instrumen reliabel

1.9.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang valid adalah distribusi data normal atau mendekati norma(Santoso &

Ashari, 2005:12). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P (Plot Test). Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Santoso, 2006:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, menurut Santoso (2006:236) :

- a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar 1
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1
- 3) Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut :

b. Besar
$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$
 variabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- 1) Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas. Menurut Ghozali (2006:95) dasar pengambilan keputusan :
- 2) $\text{VIF} > 10$: Antar variabel independen terjadi multikolinieritas
- 3) $\text{VIF} < 10$: Antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi homoskedastisitas (Santoso, 2006:238).

Menurut Santoso (2006:240) untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas yaitu : “deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized”. Maka dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

1.9.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program *Computer Statistical Package For Social Science (SPSS) 15 for windows*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Motivasi kerja
a	= Konstanta
X ₁	= Komunikasi vertikal
X ₂	= Komunikasi horizontal
X ₃	= Lingkungan kerja
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien Regresi
e	= <i>Estimate of error</i> dari model variabel komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja

1.9.5. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat secara

bersama – sama. Rumus yang digunakan dalam analisis koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{\beta_1(\sum X_1 Y) + \beta_2(\sum X_2 Y) + \beta_3(\sum X_3 Y)}{\sum XY^2}}$$

Dimana :

R	= Koefisien korelasi
Y	= Motivasi Kerja Karyawan
X ₁	= Komunikasi vertikal
X ₂	= Komunikasi horizontal
X ₃	= Lingkungan kerja
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien Regresi

Adapun penilaiannya dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika R = 1 atau mendekati 1, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara model komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan lingkungan kerja dengan motivasi kerja.
2. Jika R = -1 atau mendekati -1, terdapat hubungan yang kuat dan negatif antara model komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan lingkungan kerja dengan motivasi kerja.
3. Jika R = 0 atau mendekati 0, terdapat hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali antara model komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan lingkungan kerja dengan motivasi kerja.

1.9.6. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik turunnya variabel terikat. Rumusnya adalah :

$$R^2 = \frac{\beta_1(\sum X_1 Y) + \beta_2(\sum X_2 Y) + \beta_3(\sum X_3 Y)}{\sum XY^2}$$

Dimana :

R^2	= Koefisien Determinasi
Y	= Motivasi kerja
X_1	= Komunikasi vertikal
X_2	= Komunikasi horizontal
X_3	= Lingkungan kerja
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan lingkungan kerja

1.9.7. Uji Hipotesis

1.9.7.1. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependent secara parsial (Ghozali, 2009). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

a. Komunikasi Vertikal (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Komunikasi Vertikal terhadap Motivasi Kerja karyawan PT. Awing dan Son Gresik.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel Komunikasi Vertikal terhadap Motivasi Kerja karyawan PT. Awing dan Son Gresik.

b. Komunikasi Horizontal (X2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Komunikasi Horizontal terhadap Motivasi Kerja karyawan PT. Awing dan Son Gresik..

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel Komunikasi Vertikal terhadap Motivasi Kerja karyawan PT. Awing dan Son Gresik.

c. Lingkungan kerja (X3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja karyawan.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

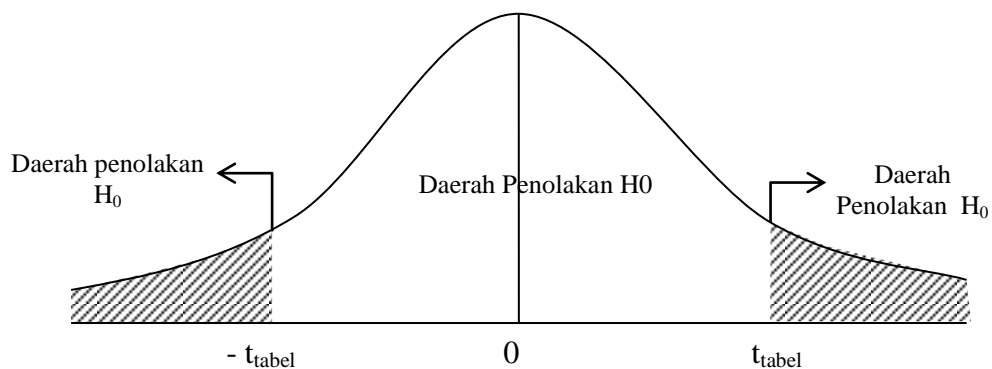
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen dalam hal ini Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal, dan Lingkungan Kerja).

5. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Area Penolakan dan Penerimaan H₀ pada Uji t

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak H₁ diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima H₁ ditolak

1.9.7.2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent (Ghozali: 2009). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Komunikasi Vertikal, komunikasi Horizontal, dan Lingkungan Kerja terhadap variabel Motivasi Kerja karyawan PT. Awing dan Son.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal, dan Lingkungan Kerja terhadap variabel Motivasi Kerja Karyawan PT. Awing dan Son.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen dalam hal ini Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal, dan Lingkungan Kerja).

5. Kriteria pengujian

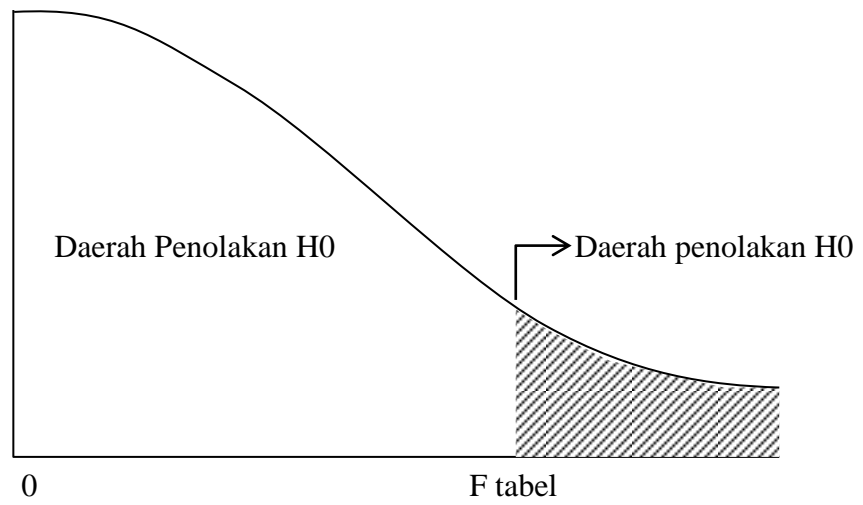
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Area Penerimaan dan Penolakan H0 Uji F